

Optimalisasi Sektor UMKM Dalam Program Kampung Tematik Waru Brilliant Di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Dalam Prespektif Smart Village

¹ Tria Rama Nabilla, Seno Santoso, Machrunnisa

¹Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia, Trianabila112@gmail.com

Received: November 8, 2022; In Revised: December 19, 2022; Accepted: January 24, 2023

Abstract

This study aims to determine the process, obstacles and efforts made in optimizing the MSME sector that runs in Waru Brilliant Thematic Village in Bojong Renged Village, Teluknaga District. This research method uses qualitative methods. Data were collected by observation, interview and documentation techniques. The types and sources of data are primary data and secondary data. The theoretical concept used in this study is the theoretical concept of a smart village according to Novi & Ella (2019) in (Herdiana, 2019) states that the dimensions used in a smart village are resources, technology, service chain, government, community and rural environment. Based on the results of research on the MSME sector that runs in the Waru Brilliant Thematic Village, seen from the success indicators of the smart village concept, it shows that the indicators for resources, service chains, government, community, and rural environment are in the good category or in accordance with the theory of success of the smart village. While the technology indicators are said to be not optimal so that there is a need to increase the use of technology, especially in the MSME sector in Waru Brilliant Thematic Village. The inhibiting factors for the UMKM Waru Brilliant Thematic Village include raw materials that are difficult to find because the plants in this thematic village do not vary yet, which hinders the production process, MSME food products also do not take care of licensing. Efforts to develop MSMEs that are running in Waru Brilliant Thematic Village include the need for ongoing assistance to MSMEs, the need for digitalization of MSMEs and MSME actors must be more innovative in marketing MSME products.

Keywords: UMKM, Thematic Village, Smart Village

Pendahuluan

Sebuah negara dapat dilihat kemakmurannya dari berbagai jenis sudut pandang yang berbeda dimana salah satunya adalah dari sudut pandang bidang perekonomian negara tersebut. Negara berkembang dengan kepulauan yang sangat luas, Indonesia adalah rumah bagi banyak ras, suku, keragaman etnis, pariwisata, dan keragaman budaya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkatkan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan nasional. Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki tak lepas dari jebakan kemiskinan negeri ini. (Mutiarasari, 2018). Ciri-ciri daerah Indonesia yang menarik dan beragam. Salah satu jenis wilayah yang terbentuk adalah desa. Kampung merupakan permukiman perkotaan dengan karakter yang unik, dimana identitas penduduknya bergeser dari pedesaan ke perkotaan.

Kajian tentang pembangunan desa tengah populer dalam diskursus politik dan pemerintahan dewasa ini. Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan dipertegas oleh PP Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014

tentang Desa, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2016 tentang Kewenangan Desa. Terbitnya Peraturan Perundang-undangan tentang desa tersebut melahirkan kebijakan tentang desa untuk mampu dengan leluasa mengurus rumah tangganya sendiri (desa otonom), mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada pengembangan inovasi desa.

Kepentingan pembangunan Indonesia harus difokuskan pada pembangunan Desa karena sebagian besar wilayah Indonesia memiliki kawasan pedesaan. Selama ini pembangunan lebih berorientasi perkotaan dan satu arah. Sumber daya desa diambil, dan urbanisasi mengalir keluar dari desa. Untuk kota, kemiskinan dan keterbelakangan melekat di desa. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Idealnya, pemerintah menghendaki dan mengizinkan pembangunan desa untuk meningkatkan taraf hidup dan mengurangi kemiskinan dengan menyediakan sembako, mengembangkan infrastruktur desa kerajinan, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan lain-lain. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Di masa kini desa dianggap mampu berkembang dan berinovasi dalam pengentasan masalah-masalah yang ada di desa. Desa didorong untuk maju dan mandiri, dengan harapan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk kemajuan pembangunan desanya. Terlebih dengan dukungan yang besar dari Pemerintah, berupa Dana Desa (DD), dan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya (Pasal 72 UU Desa), yang sejatinya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan (Pasal 78 UU Desa).

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat adalah Selain itu tingkat ketimpangan ekonomi yang terlalu tinggi Tingkat kemiskinan yang terlalu tinggi. Untuk itu, Upaya pembangunan dan penguatan ekonomi menjadi mendesak dan solusi untuk masalah ini. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan program kampung tematik atau desa tematik. Dengan adanya kampung tematik atau desa tematik akan memberikan solusi terhadap ekonomi masyarakat. kampung tematik di buat berdasarkan dengan lingkungan ekologi, ekonomi, sosial dan, budaya dengan harapan yang besar terhadap ekonomi dan lingkungan. Dengan dibangunnya kampung tematik atau desa tematik akan membuat peningkatan terhadap penghasilan penduduk dengan adanya UMKM yang di bangun di Kampung Tematik.

Salah satu Kampung tematik yang didirikan oleh Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar dan Wakil Bupati Kabupaten Tangerang dan bekerja sama dengan aparat Desa Bojong Renged dan warga setempat untuk mewujudkan program unggulan yang disah kan oleh Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tangerang, Bupati Tangerang berharap dengan adanya kampung tematik akan memberikan kebersihan lingkungan, keasrian serta kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan baik sehingga Desa Kampung Tematik menjadi daya tarik wisata juga untuk di kunjungi banyak orang. Program unggulan tersebut adalah Kampung Kreatif/ Tematik yang bertujuan untuk meningkatkan indeks desa membangun di Kabupaten Tangerang, juga sebagai upaya dalam membenahan desa secara terintegrasi, massif dan tepat sasaran.

Kampung tematik binaan Bupati Tangerang ini yang berada di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang yaitu Kampung Tematik Waru Brillian. Kampung Tematik ini di bangun dengan tema Bojong Renged Indah Lestari Lingkungan Aman dan Tenram (Brillian), berlokasi di Desa Bojong Renged, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. RT.10, RW.05, beridiri sejak september akhir 2021. Kampung Tematik Waru Brillian Sedang dalam tahap pengerjaan dan penataan lingkungan seperti pengerjaan Taman Baca Anak yang rencananya akan dilengkapi dengan jaringan internet untuk edukasi pelajar dan masyarakat umum, pertanian serta fasilitas penunjang lainnya. Saat ini lahan yang

akan dibangun luasnya 3.000 m². Kedepannya akan dikembangkan hingga mencapai sekitar satu hektar pada area lahan tersebut. semua kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dapat tersentral di kampung tematik. Selain itu kampung tematik Waru Brilliant juga diharapkan dapat menjadi destinasi wisata masyarakat Desa Bojong Renged khususnya dan juga masyarakat sekitar Kecamatan Teluknaga. Melalui program kampung tematik juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, peningkatan ekonomi, penghijauan lingkungan serta pemberdayaan dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengentaskan kemiskinan dan membangun sumber daya manusia. Bupati juga berjanji akan membantu mencari terobosan bagaimana cara mengembangkan kampung tematik Waru Brilliant agar bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya bisa dikunjungi masyarakat Teluknaga dan sekitarnya bahkan wisatawan dari luar Tangerang.

Kini kampung tematik waru brilliant bisa menjadi modal untuk membangkitkan potensi yang ada di wilayah Desa Bojong Renged dan terobosan mutakhir majunya roda ekonomi kreatif untuk masyarakat yang berada disekitaran kampung tersebut. Bupati Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar, mengatakan kampung tematik ini dapat menjadi unit usaha BUMDES Bojong Renged. Kemudian kelak bisa menjadi tempat wisata ekonomi kreatif maupun pendidikan bagi anak-anak. Untuk mensejahterakan masyarakat maka kampung tematik ini harus melibatkan peran aktif dari masyarakat untuk pengenalannya. Seperti pengelolaan UMKM yang sudah berjalan di Kampung Tematik Waru Brilliant. Dengan bersama dinas pertanian membantu untuk menjadikan lahan kosong ini menjadi tempat pusat holtikultura yang nantinya ada kebun melon, kebun semangka, timun suri, kacang panjang dan segala macam tanaman-tanaman holtikultura yang bernilai ekonomis tinggi. Sehingga masyarakat desa bojong renged bisa berjualan disini serta masyarakat yang berkunjung bisa membeli dagangan di kampung tematik ini untuk membantu ekonomi masyarakat disini. Kolaborasi ini bisa berjalan dan berkembang kemudian menjadi lestari. Jadi banyak sekali yang kita harapkan dari terobosan-terobosan ini termasuk juga menggerakkan perekonomian masyarakat melalui UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, hal ini akan terus berkembang dan memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha. Kampung tematik Waru Brilliant ini mengadakan kegiatan ekonomi seperti yang sudah ada yaitu ada KWT atau kelompok wanita tani di kampung tematik ini terdapat tanaman pare, yang kemudian parenya yang akan di olah menjadi keripik pare, dan juga ada tanaman markisa maka kami mengolahnya dengan menjadi sirup markisa, keripik daun jambu biji, keripik daun singkong. Serta terdapat warung angkringan yang di mana pengelolanya adalah ibu ibu KWT, sehingga UMKM ini berharap bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa UMKM yang tidak berjalan dengan baik atau masih lambat dalam produksi seperti sirup markisa masih terhambat karena bahan baku yang masih sedikit dan belum terpenuhi. UMKM yang berjalan di kampung tematik ini. Walaupun UMKM ini masih belum berjalan dengan baik seperti kurang nya pelatihan dan pendamping UMKM belum dilakukan secara maksimal pemuda pemuda yang masih belum mengubah pola pikir nya untuk membantu pembangunan kampung tematik ini dan juga masih kurang nya modal untuk UMKM. Produksi UMKM ini masih sedikit ketika ada yang memesan saja atau kemungkinan ketika ada Event saja sehingga UMKM ini belum di kembangkan keseluruh kabupaten atau kota yang ada di tangerang. Maka diperlukan optimalisasi pengembangan untuk UMKM yang ada di Kampung Tematik Waru Brilliant Desa Bojong Renged ini.

Gambar 1
Kampung Tematik Waru Brillian



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Optimalisasi dapat dilakukan dengan memasarkan produk lokal masyarakat hasil UMKM desa melalui aplikasi yang dapat diakses oleh warga desa melalui Smart Phone-nya masing-masing dengan cara bekerja sama dengan pihak ketiga yakni start up-start up yang kini cenderung digandrungi dalam model belanja cepat. Hal tersebut merupakan salah satu pengembangan ekonomi desa melalui konsep *smart village*. Karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program UMKM yang sebenarnya bisa di pasarkan melalui media online dan warga yang hanya masih membuat produksi UMKM ketika ada pemesanan dan *Event* saja maka membuat UMKM ini tidak berjalan dengan baik dan juga membuat ekonomi sekitar masyarakat tidak bisa berkembang maka dibutuhkan optimalisasi pengembangan UMKM berbasis *smart village* kampung tematik ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan terdapat permasalahan yang ada pada kampung tematik waru brillian ini permasalahan itu berupa produksi sirup markisa yang kadang masih terhambat karena bahan bakunya yang masih sulit ditemukan, karena tanaman yang ada di kampung waru brillian ini belum banyak, untuk keripik pare yang kadang masih juga terhambat karena bahan bakunya belum terpenuhi dengan lengkap, untuk yang sering sekali muncul yaitu terdapat permasalahan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang sejauh ini kampung tematik ini untuk berkembang dan tetap masih belum banyak peran masyarakat yang ingin membantu dan ikut serta pada semua kegiatan kampung tematik. Dan masih terdapat kekurangan dalam memproduksi UMKM dikarenakan belum banyaknya pelatihan pada bidang UMKM yang sedang berjalan dan kemudian pendampingan UMKM belum dilakukan secara maksimal dan modal juga masih terbatas, itu yang membuat kekurangan- kekurangan UMKM sehingga belum berjalan dengan maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pembangunan desa idealnya dapat dilakukan dengan cerdas (*smart*), artinya agar penyelesaian masalah dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan masalah itu sendiri. Solusi cerdas yang dimaksud adalah dengan mengembangkan desa ke arah desa cerdas (*smart village*). memungkinkan pemerintah, industri, akademisi maupun elemen masyarakat terlibat untuk menjadikan desa menjadi lebih baik. Dalam konsep desa cerdas, konsep ini diukur dengan melihat kinerja pengelolaan sumber daya desa sehingga menjadi lebih efisien, berkelanjutan dan melibatkan beragam elemen masyarakat di dalamnya (*sensing*), memahami kondisi permasalahan tersebut (*understanding*), dan dapat mengatur (*controlling*) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara

efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya. *Smart village* sendiri didefinisikan sebagai sebuah Desa pintar yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien melalui pendekatan partisipatif kepada masyarakat (ETR 90, *Smart Village, Energy & Wetlands Research Group*, CES,IISc, 2015). (Huda et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana sektor UMKM yang berjalan dikampung tematik Waru Brillian di desa bojong renged Kecamatan Teluknaga dengan menggunakan konsep *smart village*, untuk mengetahui faktor hambatan optimalisasi Sektor UMKM dalam program kampung tematik Waru Brillian di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga belum Optimal dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam optimalisasi pada sektor UMKM yang berjalan dikampung tematik waru brillian di desa bojong renged kecamatan teluknaga tersebut sudah berjalan dengan efektif dari segi *smart village*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian dan Menyusunnya dalam bentuk penelitian (Skripsi) dengan judul **“Optimalisasi Sektor Umkm Dalam Program Kampung Tematik Waru Brillian Di Desa Bojong Ranged Kecamatan Teluk Naga Dalam Prespektif *Smart Village*”**.

Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme atau interpretatif yaitu untuk menelaah kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai alat kunci dan teknik pengumpulan datanya melalui triangulasi (digabungkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh seringkali berupa data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yaitu adalah untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam paradigma penelitian. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan hasil konstruksi. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi juga menyelidiki dengan teknik survey, interview, observasi.

Menurut Meong's Lofland (2006), sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Sektor UMKM dalam Program Kampung Tematik Waru Brillian dengan menggunakan konsep *smart village*.

Desa Bojong Renged merupakan salah satu desa yang berkembang dengan pesat menjadi desa maju, dengan menggunakan konsep *smart village* dalam perkembangan desa sebagai langkah untuk memaksimalkan potensi desa. Dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas untuk masyarakat dengan tujuan pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, Desa Bojong Renged membuat program kampung tematik sebagai bagian dari implementasi konsep *smart village* di Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Program *smart village* mempunyai enam pilar yaitu warga cerdas (*smart people*), mobilitas cerdas (*smart*

mobility), ekonomi cerdas (*smart economic*), pemerintahan cerdas (*smart government*), pola hidup cerdas (*smart living*), lingkungan cerdas (*smart environment*).

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya konsep *smart village* yaitu membangun desa mandiri. Pada Kampung Tematik Waru Brilliant ini mengedepankan konsep desa mandiri dengan upaya pengembangan UMKM yang dikelola oleh masyarakat Desa Bojong Renged sendiri dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa serta pemanfaatan teknologi digital pada pemasaran produk UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant. Pemanfaatan tersebut yaitu dengan menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan oleh stekholder terkait sebagai upaya memudahkan pemasaran produk UMKM. Sehingga pada Kampung Tematik Waru Brilliant sudah sesuai dengan konsep pada *smart village* yang mengacu pada warga cerdas (*smart people*), ekonomi cerdas (*smart economic*), dan pola hidup cerdas (*smart living*). Pada konsep *smart village* peneliti memperhatikan beberapa indikator keberhasilan dalam *smart village* diantaranya, sumber daya, teknologi, rantai layanan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan perdesaan merupakan elemen pembentuk *smart village* yang memiliki peran dan fungsi berbeda.

Pertama, yaitu sumber daya adalah sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi dan dapat juga dikatakan bahwa sumber daya yaitu komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator sumber daya dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari sumber daya yang melimpah di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga yang terdiri dari sektor pertanian dan peternakan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga dapat menghasilkan produk UMKM yang memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat desa setempat.

Kedua, teknologi. Teknologi juga dapat menciptakan peluang yang inovatif dalam meningkatkan berbagai peluang kerja khususnya UMKM yang sedang berjalan di kampung tematik bagi masyarakat usia produktif. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pada produk UMKM kampung tematik waru brilliant dapat di simpulkan belum maksimal karena terdapat beberapa hambatan seperti pemasaran UMKM pada saat ini hanya melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram*, belum kesemua media digital. Hal ini terjadi karena masyarakat dilingkungan kampung tematik pada saat ini belum optimal memanfaatkan sosial media dan pada saat ini Kecamatan Teluknaga sedang berposes dalam pembuatan aplikasi ODOL sebagai sarana pemasaran produk UMKM.

Ketiga, rantai layanan. Rantai layanan yang dimaksud dengan rantai layanan yaitu untuk mendeskripsikan cara melihat bisnis sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output sehingga memiliki nilai bagi pelanggan. Konsep ini berkontribusi untuk menambah nilai lebih. Berdasarkan penelitian dengan indikator rantai layanan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Tematik Waru Brilliant ini sudah cukup baik dalam upaya mengoptimalkan UMKM di wilayah setempat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki diharapkan mampu memberikan dampak positif terutama kesejahteraan bagi masyarakat, selain dapat mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja juga mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.

Keempat, pemerintah. Penyelenggaraan pemerintahan merupakan bentuk penyelenggaraan fungsi pemerintah desa sebagai struktur organisasi pemerintah terendah yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri termasuk di dalamnya pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam konteks *smart village*, adanya pemerintah desa akan menyelenggarakan fungsi pemerintahan secara efektif dan transparan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menurut indikator pemerintah, maka dapat disimpulkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Tangerang hingga tingkatan

pemerintah Desa Bojong Renged terhadap pengoptimalisasian UMKM di Kampung Tematik Waru Brilliant dikatakan cukup baik. Ini dilihat dari respon positif yang disampaikan para informan.

Kelima, masyarakat. Struktur desa menempatkan masyarakat menjadi bagian penting dalam proses perkembangan dan kemajuan desa, sehingga hampir seluruh kebijakan yang menyangkut desa akan senantiasa memperhatikan keberadaan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam konteks *smart village*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator masyarakat dalam optimalisasi UMKM di Kampung Tematik Waru Brilliant dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari keikutsertaan masyarakat serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam optimalisasi UMKM di Kampung Tematik Waru Brilliant.

Indikator yang terakhir adalah lingkungan pedesaan. Pada konsep *smart village* suatu lingkungan bukan hanya berorientasi pada lingkungan alam saja, namun mencakup seluruh elemen yang membentuk karakter desa yaitu tatanan sosial dan alam. Tatanan sosial pada lingkungan pedesaan terdiri dari nilai adat dan budaya, sedangkan pada tatanan alam terdiri dari pengelolaan dan pemanfaatan alam yang lestari dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator lingkungan pedesaan, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama antar elemen masyarakat baik dari tingkatan pemerintah hingga masyarakat terjalin cukup baik, kinerja pegawai pun dinilai sudah baik. Pengelolaan tata kelola lingkungan dalam pembangunan desa dengan memperhatikan faktor lingkungan desa guna mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan.

Hambatan dalam optimalisasi Sektor UMKM

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hambatan yang menjadi penyebab belum optimalnya UMKM dalam program kampung tematik Waru Brilliant di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga. Pertama yaitu bahan baku yang sulit di temukan karena tanaman yang ada di kampung tematik ini belum lengkap. Sehingga membuat produksi sebuah produk UMKM menjadi terhambat. Hal ini terjadi karena tanaman di kampung tematik ini sendiri belum bervariasi, sedangkan semua bahan baku untuk membuat produk UMKM ini diambil langsung dari kebun yang ada di kampung tematik Waru Brilliant. Selain itu hambatan yang terjadi pada tanaman di kampung tematik ini terjadi karena masyarakat Desa Bojong Renged mengalami kesulitan dalam membudidayakan tanaman di Kampung Tematik Waru Brilliant, hal ini karena keterbatasan lahan, bibit hingga sumber daya manusia yang mengelolanya.

Kedua, yang juga menjadi hambatan adalah UMKM kampung tematik Waru Brilliant ini sudah berjalan tetapi belum maksimal adalah karena kampung tematik Waru Brilliant ini tergolong masih baru, baru merintis dari bulan oktober akhir 2021, untuk UMKM produk makanan juga belum mengurus tentang perizinan-perizinannya contohnya seperti sertifikat halalnya belum ada. Sedangkan manfaat sertifikasi halal meliputi ini meningkatkan kepercayaan konsumen, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan daya saing bisnis. Dengan memiliki sertifikat halal, produk UMKM akan lebih diterima di pasaran, terutama di kalangan konsumen Muslim yang membutuhkan produk halal baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini tentu menjadi tugas UMKM kampung tematik Waru Brilliant untuk mengurus sertifikat halal untuk produk UMKM yang dihasilkan.

Ketiga, hambatan juga dirasakan dari keterbatasan teknologi yang digunakan oleh masyarakat Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga. Mulai dari teknologi yang terbatas hingga ketidakmampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi itu sendiri sehingga semua penjualan dan proses pada UMKM kampung tematik Waru Brilliant masih dilakukan secara

manual. Terutama dalam pemasaran produknya masih menggunakan pemasaran langsung seperti informasi dari mulut kemulut. Keempat, strategi pemasaran produk UMKM yang masih kurang, karena UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant ini hanya menjual produk pada saat *event* atau ada acara tertentu saja. Untuk mewujudkan sebuah usaha yaitu salah satunya mengembangkan usaha dengan melakukan kegiatan pemasaran yang lebih luas. Maka UMKM kampung tematik ini diharuskan melakukan kegiatan pemasaran atau strategi bauran pemasaran guna memperluas jangkauan informasi ke calon pelanggan strategi penjualan yang masih kurang ini dilihat dari angka peningkatan penjualan yang belum signifikan pertahunnya. Perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan penjualan UMKM, agar kedepan produk-produk UMKM terus konsisten dalam berproduksi sehingga menghasilkan produk yang siap saji atau siap dipasarkan kapan saja.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat upaya optimalisasi UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga, adalah sebagai berikut. Pertama, yaitu pendampingan secara berkelanjutan kepada UMKM. Utamanya tentang pemahaman manajemen bisnis yang baik dan peningkatan pengetahuan teknologi. Diperlukan pendampingan dari pihak terkait seperti kalangan civitas akademisi/pihak perguruan tinggi, dan dinas terkait agar UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant dapat semakin mengembangkan usahanya. Pendampingan diperlukan utamanya dalam menyusun visi dan misi usaha, pengembangan inovasi produk untuk menambah nilai jual produk UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant agar dapat bersaing dengan produk luar negeri, pengembangan SDM, peningkatan dan pengetahuan teknologi, serta strategi perluasan area pemasaran hingga berorientasi ekspor.

Kedua, yaitu memanfaatkan media digital. UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant harus memanfaatkan teknologi digital ini secara maksimal agar tidak kalah saing dengan UMKM lain. Penggunaan digitalisasi tersebut juga dapat dimulai dari kerjasama dengan *marketplace*, atau layanan *food delivery* seperti *gofood*, *grab food* hingga *shopee food* atau layanan pesan antar *online* lainnya. Serta menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Line* dan *WhatsApp*. Pemerintah Kabupaten Tangerang juga sudah meluncurkan sebuah produk berbasis *online* yaitu aplikasi *order online* (ODOL) tetapi belum dapat digunakan sampai sekarang, sehingga hal ini harus terus di dorong kepada Pemerintah Daerah agar aplikasi *order online* (ODOL) ini dapat direalisasikan dengan baik dan mendorong optimalisasi sektor UMKM di Kabupaten Tangerang.

Ketiga, yaitu menggunakan toko online untuk menjual produk UMKM. Salah satu cara berbelanja online adalah melalui *e-commerce*. Toko online adalah *situs web* tempat orang membeli dan menjual semua jenis barang, dan semuanya dilakukan secara online atau online. Toko online dengan konsep pemasaran menawarkan layanan bisnis yang dapat di jual secara online dengan membuka toko di *situs web* mereka. Gunakan beberapa situs *e-commerce* untuk menjual produk dan memperluas target pasar diantaranya, *Shopee*, *Lazada* dan *Tokopedia*. Keempat, yaitu UMKM lebih berinovasi. Pelaku bisnis di sektor UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant harus dapat lebih berinovasi dan berkreasi menciptakan produk yang kekinian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Serta tidak lupa yaitu selalu meningkatkan dan menjaga kualitas produk sehingga konsumen lebih puas dan memberikan apresiasi dan mendukung jalannya bisnis.

Kelima, yaitu menyiapkan petani sendiri. Keterbatasan sumber daya manusia untuk mengurus tanaman Kampung Tematik Waru Brilliant juga menjadi hambatan sehingga perlu adanya petani khusus yang bertanggung jawab untuk membudidayakan tanaman di Kampung Tematik Waru Brilliant, agar nantinya tanaman di Kampung Tematik Waru Brilliant ini selalu tersedia dan dapat digunakan kapan saja dalam membuat olahan produk UMKM sehingga

produk UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant dapat konsisten dalam menghasilkan sebuah produk. Diharapkan melalui upaya optimalisasi UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant sebagaimana tersebut di atas, UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant akan menjadi semakin tangguh dan dapat menjadi tulang punggung dan daerah penyangga (*buffer zone*) yang menyelamatkan dari keterpurukan ekonomi yang lebih dalam apabila terjadi krisis di masa yang akan datang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada Optimalisasi Sektor UMKM Dalam Program Kampung Tematik Waru Brilliant di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Dalam Prespektif *Smart Village* sesuai dengan indikator teori yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil penelitian pada sektor UMKM yang berjalan di Kampung Tematik Waru Brilliant dilihat dari indikator keberhasilan konsep *smart village*, menunjukkan bahwa pada indikator sumber daya, teknologi, rantai layanan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan perdesaan sudah dalam kategori baik atau sesuai dengan teori keberhasilan *smart village*. Sedangkan pada indikator teknologi perlu ditingkatkan kembali penggunaannya.

Adapun, faktor hambatan dalam optimalisasi sektor UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant, yaitu yang pertama, bahan baku yang sulit di temukan karena tanaman yang ada di kampung tematik ini belum bervariasi sehingga menghambat proses produksi. Kedua, UMKM Kampung Tematik Waru Brilliant ini sudah berjalan tetapi belum maksimal adalah karena Kampung Tematik Waru Brilliant ini tergolong masih baru, sehingga pada UMKM produk makanan juga belum mengurus tentang sertifikat halalnya belum ada. Ketiga, keterbatasan teknologi yang digunakan oleh masyarakat Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga, mulai dari teknologi yang terbatas hingga ketidakmampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi. Sedangkan upaya pengembangan UMKM yang berjalan di Kampung Tematik Waru Brilliant di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluknaga diantaranya, perlu pendampingan secara berkelanjutan kepada UMKM, memanfaatkan media digital, menggunakan toko online untuk menjual produk UMKM, lebih berinovasi pada produk UMKM dan menyiapkan petani sendiri.

Referensi

- Alma, B. (2020). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta
- Azizah, B. R. K., Isnaini, F. N., Mallarangi, S. P. R., Khotimah, S. E. K., & Danendra, S. K. (2022). Pemberdayaan potensi umkm susu kefir melalui program kampung eduwisata gundih. *Karya; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–70.
- De Arruda, D.G. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Cendekia*, 1(1).
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 15–25.
- Herdiana, D. (2019). *Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages*. 21(1), 1–16.
- Huda, H. A., Suwaryo, U., & Sagita, N. I. (2020). *Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)*. 6, 539–556.

- Kusnendi. (2018). *Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Marlina, V. (2019). *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kripik Singkong "Telaku" Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung*.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Prodi Ekonomi Syari'ah, 1*, 51–75.
- Ningrum, R. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. In *Departemen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Prayitno, G. (2021). *Smart Village: Mewujudkan SDG'S Desa Berbasis Inovasi & Digitalisasi*. Malang: UB Press.
- Prayogo, D. D., Pondaag, J. J., & Tumewu, F. (2017). Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisai Pelayanan Teller Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5*(2), 928–934.
- Priandi, M.R., Wijaya, P.O., Khalilly., Hertati, L. (2022). PKM Peningkatan Daya Saing Olahan Keripik Singkong Rasa Jamur Melalui Pengembangan Kemasan Dan Digital Marketing Di Desa Petanang. *Prima Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat. 2*(1).
- Putra, R. S. (2022). *Pengembangan Ekonomi Lokal Home Industry Keripik Tempe yang Ramah Lingkungan di Kampung Tematik. 01*(02), 12–23.
- Ridha, N. (2017). Paradigma penelitian. *Jurnal Hikmah, 14*(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Salma. (2019). Peran Kampung Tematik Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Carbohydrate Polymers, 6*(1), 5–10.
- Saputra, M. A., Isnain, A.R. (2021). Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI), 2*(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ujiyanto, T.B., Maringka, B. (2018). Optimasi Penjualan Rumah Dan Pemanfaatan Lahan Pada Perumahan Permata Jingga. *Pawon: Jurnal Arsitektur, 2*(01).